

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Operasi adalah semua tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasif yaitu dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani. Klasifikasi operasi dibagi menjadi dua, yaitu operasi minor dan operasi mayor. Operasi minor adalah operasi yang secara umum bertujuan untuk memperbaiki fungsi tubuh, dan mengangkat lesi pada kulit. Operasi mayor adalah operasi pada keadaan gawat darurat dan mendesak (Maryunani, 2014)

Menurut Maryunani (2014) keperawatan perioperatif adalah istilah untuk mendiskripsikan berbagai fungsi keperawatan yang berhubungan dengan pembedahan. Kata perioperatif merupakan gabungan dari tiga tahap pembedahan yaitu pre operatif, intra operatif dan post operasi. Pasien merasakan nyeri pasca pembedahan akibat berakhirnya anestesi.

Menurut Shrimme, Sleemi, dan Ravilla (2015) menyatakan bahwa kasus bedah adalah masalah kesehatan masyarakat. Proses pembedahan diperkirakan setidaknya 28% dari beban penyakit di dunia berasal dari penyakit atau keadaan yang sebenarnya bisa ditanggulangi dengan pembedahan. Terkait dengan tindakan bedah, diperkirakan lebih dari 100 juta pasien di dunia menerima pelayanan bedah dimana akibat kejadian tidak diinginkan yang bisa dicegah (Kemenkes RI, 2015)

Efek pembedahan dapat mengakibatkan rasa nyeri. Akibat adanya luka pasca operasi. Nyeri pasca operasi merupakan satu dari masalah-masalah keluhan pasien tersering di rumah sakit. Sebanyak 77% pasien pasca bedah mendapatkan pengobatan nyeri yang tidak adekuat dengan 71% masih mengalami nyeri setelah diberi obat dan 80% nya menjelaskan masih mengalami nyeri tingkat sedang hingga berat (Yuliawati 2008 diambil dari Agung, Andriyani, & Sari, 2013).

Nyeri merupakan salah satu keluhan yang sering ditemui dalam perawatan luka, baik itu pada luka kronis, maupun luka akut. Keluhan nyeri bersifat pribadi dan

dipengaruhi oleh banyak hal, seperti latar belakang budaya, pengalaman dimasa lalu, perawatan yang dijalani, dan juga kondisi psikis pasien tersebut. Oleh karena itu, tiap orang memiliki ambang nyeri yang berbeda-beda (Prasetyono, 2016).

Strategi pelaksanaan nyeri atau dikenal dengan manajemen nyeri adalah suatu tindakan untuk mengurangi nyeri dengan farmakologi dan nonfarmakologi. Manajemen nonfarmakologi yang sering diberikan antara lain yaitu dengan meditasi, latihan autogenic, latihan relaksasi progresif, guided imagery, nafas ritmik, operan conditioning, biofeedback, membina hubungan terapeutik, sentuhan terapeutik, stimulus kutaneus, hipnosis, musik, accupresure, aromaterapi (Sulistiyowati 2009 diambil dari Haniyah, Setyawati & Sholikhah, 2016).

Relaksasi merupakan kebebasan mental dan fisik dari ketegangan dan stress, karena dapat mengubah persepsi kognitif dan motivasi afektif pasien. Teknik relaksasi membuat pasien dapat mengontrol diri ketika terjadi rasa tidak nyaman atau nyeri, stress fisik dan emosi pada nyeri (Potter & Perry 2005 diambil dari Pinandita, Purwanti & Utoyo, 2012).

Teknik relaksasi genggam jari membantu tubuh, pikiran dan jiwa untuk mencapai relaksasi (Liana 2008 diambil dari Astutik & Kurlinawati, 2017). Dalam keadaan relaksasi secara alamiah akan memicu pengeluaran hormon endorfin, hormon ini merupakan analgesik alami dari tubuh sehingga nyeri akan berkurang (Prasetyo 2010 diambil dari Astutik & Kurlinawati, 2017).

Penelitian teknik genggam jari penulis sebelumnya Pinandita, Purwanti, dan Utoyo (2012) menyatakan ada penurunan intensitas nyeri pada pasien post operasi laparotomi. Penelitian Astutik dan Kurlinawati (2017) menyatakan pengaruh relaksasi genggam jari dapat menurunkan nyeri pada pasien post operasi section caesarea. Penelitian oleh Sulung dan Rani (2017) menyatakan bahwa teknik relaksasi genggam jari juga dapat menurunkan nyeri pada pasien post appendiktomi.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik menerapkan teknik relaksasi genggam jari untuk menurunkan nyeri pada pasien post operasi.

1.2.Rumusan Masalah

Bagaimana pemberian terapi relaksasi genggam jari terhadap penurunan nyeri post operasi?

1.3.Tujuan Literature Review

Mengetahui gambaran tentang penerapan terapi relaksasi genggam jari terhadap penurunan nyeri post operasi.

1.4. Manfaat Penulisan

1.4.1. Bagi Pasien

Manfaat bagi pasien adalah dapat menurunkan nyeri dengan penerapan Terapi Relaksasi Genggam Jari.

1.4.2. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Keperawatan

Membantu menambah referensi bagi perawat mengenai penerapan teknik relaksasi genggam jari pada pasien post operasi dengan masalah nyeri.

1.4.3. Penulis Berikutnya

Manfaat bagi penulis berikutnya adalah sebagai bahan referensi terkait dengan Penerapan Terapi Relaksasi Genggam Jari pada pasien post operasi.

1.4.4. Bagi Tenaga Keperawatan

Manfaat bagi tenaga kesehatan adalah dapat memberikan gambaran terkait “Penerapan Terapi Relaksasi terhadap Intensitas Nyeri pada Pasien Post Operasi”